

PENGARUH PENGETAHUAN, MODAL BERINVESTASI AWAL DAN PERSEPSI RESIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERAI MILENIAL KOTA BENGKULUDI PASAR MODAL (STUDI KHASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BENGKULU)

Reska Lupita^{1)*}, Intan Zoraya²⁾

^{1,2)}Prodi Manajemen, Fakultas FEB, Universitas Bengkulu

*Email Correspondence : reskalupita08@gmail.com

Abstrak

Pada zaman sekarang ini investasi merupakan suatu hal yang sangat umum bagi masyarakat, terlebihnya di kalangan mahasiswa. Investasi merupakan suatu alternatif yang bisa digunakan oleh mahasiswa. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi mahasiswa terlebih dahulu memahami mengenai investasi, modal dalam berinvestasi dan risiko dari investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan, modal investasi awal dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel pengetahuan, modal investasi awal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu untuk berinvestasi di Pasar Modal.

Kata Kunci: pengetahuan; modal awal; persepsi risiko; keputusan investasi; pasar modal

Abstract

Nowadays, investment is a very common thing for society, especially among students. Investment is an alternative that can be used by students. Before making an investment decision, students must first understand investment, investor capital and the risks of investing. This research aims to determine the influence of knowledge variables, initial investment capital and risk perception on investor decisions at Bengkulu State University students. The data analysis technique in this research is multiple regression analysis by distributing questionnaires. The research results show that the variables of knowledge, initial investment capital and risk perception simultaneously have a positive and significant effect on Bengkulu State University students' investment decisions to invest in the capital market.

Keywords: knowledge; initial capital; risk perception; Investation decision; market capital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini memberikan fasilitas kepada generasi milenial untuk bebas memilih cara untuk berinvestasi. Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi dalam bukunya Milenial Nusantara menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial. Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi milenial atau milenium. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi milenial adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming.

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonominya. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan media komunikasi dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, generasi milenial lebih berteman baik dengan teknologi. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Generasi milenial mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang sangat fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga mereka terlihat sangat peka terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

Secara sederhana investasi diartikan sebagai penanaman modal. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi melalui menanam saham. Setelah dibukanya Bursa Efek Indonesia, investasi merupakan salah satu alternatif yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Salah satu tujuan dan impian kebanyakan orang adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkan hal tersebut dan salah satu diantaranya yaitu dengan berinvestasi. Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tak sedikit dari mereka yang gagal ditengah perjalanannya. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi sekolah pasar modal syariah yang diselenggarakan oleh BEI, karena mahasiswa merupakan asset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal. Menurut direktur utama BEI Tito Sulistyono guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI bertekad untuk menambah galeri investasi di berbagai kota.

Ketika seseorang ingin melakukan investasi maka sangatlah diperlukan pemahaman terkait dengan investasi. Terutama sekali mengenal dan mengetahui dasar-dasar investasi dan risiko apa saja yang akan diperoleh ketika seseorang memutuskan untuk melakukan investasi (Nisa & Zulaika, 2017). Secara mendalam pemahaman investasi dirasa sangat penting untuk saat ini, setiap orang yang bekerja atau mempunyai sejumlah finansial menginginkan memiliki pengetahuan tinggi dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut pada tempat-tempat yang memiliki nilai keuntungan tinggi artinya memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan (Fahmi, 2018). Dalam memutuskan untuk berinvestasi sangatlah dibutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai investasi baik secara konsep maupun mekanisme, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bening (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam berinvestasi. Begitu juga dari penelitian yang dilakukan Ramadan (2020) yang memperoleh hasil bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Maka dari penjelasan tersebut variabel pengetahuan menjadi faktor penting untuk diteliti karena untuk melihat bagaimana pengaruh pengetahuan tersebut terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa UNIB .

Dalam melakukan investasi banyak sekali kendala yang didapat terutama bagi mahasiswa karena adanya modal awal ketika hendak berinvestasi, karena pada umumnya, semakin sedikit modal awal yang dibutuhkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2021) yang menunjukkan bahwa modal investasi awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa modal investasi awal berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Dalam penelitian ini variabel modal investasi awal menjadi faktor yang sangat penting untuk diteliti karena untuk melihat

apakah modal investasi awal mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan (2019) Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investor Berinvestasi Di Saham Syariah (Studi Kasus Investor FAC Sekuritas Cabang Bengkulu). Penelitian ini menggunakan 157 orang responden untuk disebarakan angket menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap Y dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, terdapat pengaruh motivasi terhadap keputusan berinvestasi. Terdapat pengaruh X2 terhadap Y dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarawatari (2020) Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi di Peer To Peer Lending. Menggunakan metode purposive sampling dengan menyebarkan kuesioner kepada 80 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan behavioral motivation berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di peer to peer lending, sedangkan variabel ekspektasi return dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi di peer to peer lending.

Pengaruh pengetahuan terhadap keputusan Mahasiswa universitas Bengkulu untuk berinvestasi Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk atau jasa tersebut dan informasi yang berkaitan dengan fungsinya sebagai konsumen. Adapun pengetahuan merupakan salah satu unsur dari faktor kejiwaan seseorang dalam membentuk perilaku konsumen pengetahuan konsumen akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan dan akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi.

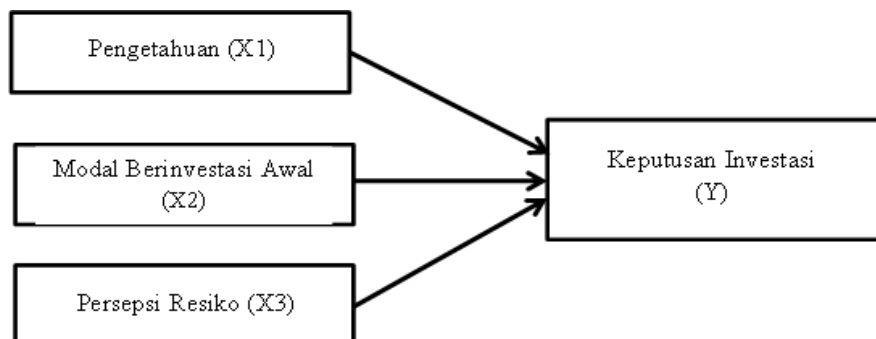
Pengambilan keputusan dalam berinvestasi merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan modal dalam suatu bidang tertentu dan aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan keputusan yang tepat akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sedangkan keputusan investasi yang buruk akan membuat investor menarik dananya dari perusahaan (Tambunan, 2019). Maka sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu instrumen, setidaknya mahasiswa harus mengetahui dan mempelajari instrumen apa yang cocok dan sesuai untuk dirinya dalam melakukan investasi. Dalam memutuskan berinvestasi banyak faktor yang mempengaruhi seperti Pengetahuan, modal investasi awal dan persepsi risiko sehingga dalam penelitian ini hal tersebut dijadikan variabel penelitian untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel keputusan berinvestasi.

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan, modal investasi awal dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, terutama di bidang manajemen keuangan terkait dengan investasi dan pasar modal. Dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain. Selain itu, studi ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk pasar modal dan lembaga ketiga untuk menganalisis pengembangan manfaat investasi yang dapat mempromosikan dan memfasilitasi investor muda untuk melakukan lebih banyak investasi di pasar modal. Dalam melakukan investasi banyak sekali kendala

yang didapat terutama bagi mahasiswa karena adanya modal awal ketika hendak berinvestasi, karena pada umumnya, semakin sedikit modal awal yang dibutuhkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini variabel modal investasi awal menjadi faktor yang sangat penting untuk diteliti karena untuk melihat apakah modal investasi awal mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Ibrahim et.al., 2018). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan secara sistematis yaitu kuesioner, dimana nantinya hasilnya akan dianalisis menggunakan metode statistik dan dijabarkan sesuai dengan teori yang digunakan (Prasetyo & Jannah, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bengkulu yang berinvestasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang akan dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa yang berinvestasi yang terdaftar di Galeri Investasi FEB yaitu sebanyak 99 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menyebarkan kuesioner serta menggunakan alat uji berupa SPSS. Adapun skema keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah keterangan nyata, cara atau rangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep yang dimaksud dan juga bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Validitas dapat diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2013). Adapun dasar pengembalian keputusan dari uji validitas yaitu: a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid, b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji tersebut menunjukkan seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pernyataan dalam kuesioner penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini baik variabel X1, X2, X3 dan Y.

Selanjutnya salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan cronbach's alpha.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian telah memiliki tingkat kehandalan yang dapat dipercaya atau diandalkan. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsiste atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Reliabel atau tidaknya suatu variabel dapat dilihat melalui Cronbach Alpha hitung $> 0,60$. Adapun dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat Reliabilitas didasarkan ketentuan berikut ini: a) Reliabel jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$, b) tidak reliabel jika nilai Cronbach alpha $< 0,60$.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengetahuan (X1)	0.798
Modal Berinvestasi Awal (X2)	0.700
Persepsi Resiko (X3)	0.805
Keputusan Investasi (Y)	0.796

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari uji reliabilitas dari Tabel 1 di atas yaitu variabel Pengetahuan (X1) menunjukkan nilai 0.798, variabel Modal Berinvestasi Awal (X2) menunjukkan nilai 0.700, variabel Persepsi Resiko (X3) menunjukkan nilai 0.805, dan variabel Keputusan Investasi (Y) menunjukkan nilai 0.796. Nilai-nilai tersebut menunjukkan instrumen penelitian masuk dalam kategori reliabel karena lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebuah data akan terlihat bagus digunakan untuk menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena yang terjadi jika data penelitian terdistribusi normal atau memenuhi normalitas data. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan melihat nilai dari signifikan dibagian Kolmogrov-Smirnov atau ShapiroWilk > 0.05 . Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu (Sarjono & Julianita, 2013): 1. Jika Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro-Wilk > 0.05 , maka data berdistribusi normal. 2. Jika Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro-Wilk < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.98195688
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.040
	Negative		-.077
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.154
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.153
	99% Lower Confidence Interval	Lower Bound	.143
	Upper Bound	Upper Bound	.162

Sumber: Data Diolah, 2023

Merujuk pada Tabel 2, diperoleh hasil nilai kolmogorov smirnov dengan nilai Signifikansi $0,154 > 0,05$, sehingga kesimpulannya data residual terdistribusi secara normal, mengartikan bahwa populasi yang ada terwakilkan oleh data yang diteliti.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan dalam suatu model dan adanya kesamaan dalam suatu model. Adanya kemiripan antara variabel independen akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan terjadi multikolinearitas apabila terdapat nilai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan (X1)	0.211	4.732
Modal Berinvestasi Awal (X2)	0.418	2.392
Persepsi Resiko (X3)	0.271	3.693

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh hasil nilai tolerance dari masing-masing variabel di atas adalah lebih dari $0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang

dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berfungsi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan, modal berinvestasi awal, dan persepsi risiko terhadap keputusan mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Islam berinvestasi di IPOT, dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0.615	2.123	
Pengetahuan (X1)	0.448	0.136	0.374
Modal Berinvestasi Awal (X2)	0.491	0.206	0.192
Persepsi Risiko (X3)	0.402	0.111	0.362

Sumber: Data Diolah, 2023

Konstanta sebesar 0.615, artinya jika variabel independent (X1, X2, X3) bernilai 0 (nol), maka variabel dependent (Y) bernilai 0.615; bahwa tanpa adanya Pengetahuan (X1), Modal Berinvestasi Awal (X2), dan Persepsi Resiko (X3), maka Keputusan Investasi (Y) bernilai 0.615. Konstanta bernilai positif yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel Keputusan Investasi (Y).

Koefisien regresi (β_1) X1 bernilai 0.448, mengartikan tiap kenaikan Pengetahuan (X1) sebanyak 1 satuan, dapat menaikkan Keputusan Investasi (Y) sebanyak 0.448. Nilai positif mengartikan X1 memiliki hubungan positif dengan Y.

Koefisien regresi (β_2) X2 bernilai 0.491, mengartikan tiap kenaikan Modal Berinvestasi Awal (X2) sebanyak 1 satuan, dapat menaikkan Keputusan Investasi (Y) sebanyak 0.491. Nilai positif mengartikan X2 memiliki hubungan positif dengan Y.

Koefisien regresi (β_3) X3 bernilai 0.402, mengartikan tiap kenaikan Persepsi Risiko (X3) sebanyak 1 satuan, dapat menaikkan Keputusan Investasi (Y) sebanyak 0.402. Nilai positif mengartikan X3 memiliki hubungan positif dengan Y.

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk berdasarkan hasil yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \tag{1}$$

$$Y = 0.615 + 0.448 X_1 + 0.491 X_2 + 0.402X_3 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui variabel independent mana yang paling dominan memengaruhi variabel dependent yaitu dengan melihat nilai Standardized Coefficients Beta pada masing-masing variabel independent (Maja & Sudibia, 2012). Sehingga, berdasarkan hasil pada Tabel 7, kesimpulannya bahwa variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel Keputusan Investasi (Y) yaitu variabel Pengetahuan (X1) dengan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0.374.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan untuk membuktikan sejauh mana variabel independen tersebut dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji parsial yaitu :

Jika signifikansi (probalitas) < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka, H_a di terima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika signifikansi (probalitas) > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Pengetahuan (X1)	3.295	0.001
Modal Berinvestasi Awal (X2)	2.381	0.019
Persepsi Resiko (X3)	3.619	0.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Pengetahuan (X1) $t \text{ hitung} 3.295 > t \text{ tabel} 1,980$, probabilitas $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, mengartikan secara parsial Pengetahuan memengaruhi Keputusan Investasi (Y). Modal Berinvestasi Awal (X2) memperoleh $2.381 (t \text{ hitung}) > 1,980$, probabilitas $0,019 < 0,05$ maka H_2 diterima, mengartikan Modal Berinvestasi Awal (X2) memengaruhi Keputusan Investasi (Y) secara parsial. Persepsi Resiko (X3) memperoleh $3.619 (t \text{ hitung}) > 1,980$, dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima, mengartikan Persepsi Resiko (X3) memengaruhi Keputusan Investasi (Y) secara parsial.

Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistic yaitu:

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ atau nilai signifikan < 0.05 . artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika H_a diterima dan H_0 ditolak atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ atau nilai signifikan > 0.05 . artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.
Regression	91.072	0.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, perolehan $f \text{ hitung} 91.072 > f \text{ tabel} 2.70$ serta probabilitas $0,000$ kurang dari $0,05$, kesimpulannya H_4 diterima, mengartikan seluruh faktor

independent pada penelitian ini secara simultan memengaruhi Keputusan Investasi Generai Milenial Kota Bengkulu Di Pasar Modal (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase hubungan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari tabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi tersebut semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut baik dan dapat hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Dan apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.861 ^a	0.742	0.734	2.01301

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, perolehan R Square senilai 0,742 mengartikan Pengetahuan (X1), Modal Berinvestasi Awal (X2), Persepsi Resiko (X3) mempengaruhi Keputusan Investasi (Y) sebanyak 74,2%, sementara 25,8% sisanya pengaruh variabel bebas di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa variabel pengetahuan, modal investasi awal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu untuk berinvestasi di Pasar Modal. Berinvestasi di pasar modal hampir sama dengan melakukan simpanan di bank, hanya saja berinvestasi di pasar modal memberikan risiko bagi para calon investor. Namun, semakin besar risiko yang dihadapi, pengembalian atas investasi yang diperoleh juga semakin tinggi. Hal ini yang belum diketahui dengan baik oleh masyarakat umum. Padahal jika mau mencoba memulai berinvestasi di pasar modal dan belajar untuk melakukan analisa terhadap produk-produk pilihan di pasar modal, keuntungan yang diperoleh bisa 100% lebih banyak daripada bunga simpanan yang diperoleh dengan menyimpan uang di bank. Bahkan Pemerintah Indonesia sudah mulai menggalakkan program investasi melalui pasar modal dalam masyarakat dengan memberikan kemudahan-kemudahan masyarakat umum untuk dapat memulai berinvestasi, yaitu dengan menurunkan saldo minimal pembukaan rekening sekuritas (Dewi, et al., 2017). Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (return) investasi (Listyani, et al., 2019).

Keputusan adalah suatu proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi tersebut selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan (Irham, 2014). Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau

keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (Wulandari & Iramania, 2019). Harijito & Martono (2017) yang menyatakan keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana dan aset perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi. Berdasarkan pengertian keputusan investasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dengan masa jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun.

Menurut Purnamasari (2018) keputusan investasi adalah suatu keputusan menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dalam suatu bidang tertentu dan aset yang bertujuan mempengaruhi nilai perusahaan karena keputusan investasi yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan keputusan yang tepat akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sedangkan keputusan investasi yang buruk akan membuat investor menarik dananya dari perusahaan (Tambunan, 2019).

Sebagaimana menurut Harijito & Martono (2017) yang menyatakan keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana dan aset perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi. Berdasarkan pengertian keputusan investasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dengan masa jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun.

Modal investasi awal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal. Kebijakan modal awal merupakan setoran modal awal untuk membuka akun rekening yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Lusiana, 2012). Bursa Efek Indonesia telah mengumumkan satuan perdagangan yang berlaku efektif pada 6 Januari 2014 yaitu dari 1 lot yang berisi 500 lembar menjadi 100 lembar saham. Dengan adanya kebijakan dari Bursa Efek Indonesia tersebut, maka dengan Rp. 100.000 calon investor sudah bisa membuka rekening sekuritas dan dapat melakukan transaksi di pasar modal (Idxchannel, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2021) Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan 86 orang mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, modal investasi, dan motivasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Modal investasi awal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal. Kebijakan modal awal merupakan setoran modal awal untuk membuka akun rekening yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Lusiana, 2012). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinem (2021) menunjukkan bahwa modal investasi awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk

(2017), menunjukkan hasil bahwa modal investasi awal berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,012.

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan lainnya yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam diri seseorang. Persepsi risiko, didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen (investor) ketika konsumen (investor) tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian atau investasi. Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian Listyani, et al (2019).

Persepsi risiko merupakan tanggapan seseorang mengenai hal-hal yang kurang menyenangkan, menimbulkan kerugian dan menimbulkan bahaya dari sebuah perbuatan (Jusuf, 2018). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarawatari (2020) menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di peer to peer lending. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bening (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.

Persepsi atas risiko yang dimiliki oleh masing-masing orang berbeda-beda, bahkan mahasiswa yang sudah dibekali pengetahuan mengenai pasar modal juga memiliki persepsi atas risiko yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa berani mengambil risiko, dan sebagian mahasiswa tidak berani mengambil risiko. Berinvestasi di pasar modal tidak bisa terlepas dari risiko. Semakin tinggi risiko yang berani diambil maka kemungkinan keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Mahasiswa yang berani mengambil risiko tentu saja akan lebih berminat untuk berinvestasi di pasar modal, karena pasar modal dapat menawarkan pengembalian yang lebih tinggi. Semakin tinggi risiko maka minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat (Dewi, et al., 2017).

4. SIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil pengajian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu untuk berinvestasi di Pasar Modal.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial modal investasi awal berpengaruh terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu untuk berinvestasi di Pasar Modal.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu untuk berinvestasi di Pasar Modal.
4. Selanjutnya berdasarkan perhitungan Hasil uji koefisien determinasi dijelaskan bahwa ketiga variabel independent memengaruhi Keputusan Investasi sebanyak 74,2%, sementara 25,8% sisanya pengaruh variabel bebas di luar model.

SARAN

Penelitian ini memperoleh data berdasarkan generasi milenial saja sehingga bersifat tidak merata untuk Mahasiswa Universitas Bengkulu . Maka untuk penelitian selanjutnya bisa disamaratakan penggolongan respondennya sehingga mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan.

Serta untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variable penelitian di luar variable independent yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga factor-faktor lain yang mempengaruhi minat investasi ditemukan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini hanya menggunakan media platform google form yaitu kuesioner. Untuk penelitian selanjutnya, kalian dapat melakukan wawancara langsung untuk memperoleh data yang lebih real dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bening, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. Skripsi. UIN Walisongo. Semarang.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). Modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(2).
- Dewi, dkk. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Jambi. Universitas Jambi.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Irham, F. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi. Edisi Pertama*. Penerbit Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Jusuf, I. (2018). *Perilaku Konsumen Di Masa Bisnis Online*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49-70.
- Lusiana. (2012). *Usaha Penanaman Modal Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal PETA*. 2(2): 22-35.
- Pinem. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Dan Motivasi Investasi Terhadap keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Prasetyo, B., & Jannah, N. M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnamasari, I. 2018. Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. 1(1), 8-15.
- Ramadan, M. (2019). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investor Berinvestasi Di Saham Syariah (Studi Kasus Investor Fac Sekuritas Cabang Bengkulu). Bengkulu: Skripsi.

- Sarawatari, Y. A. (2020). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tambunan, E. (2019). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Mahasiswa Farmasi Pada Kosmetik Wardah Di Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah” INTEGRITAS”* Vol, 5(1). Retrieved from <http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2019/02/4.-Elisabet.pdf>.
- Wulandari, D, A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi, *Journal of Business and Banking*, 4(1), p. 55.